

**DEIKSIS DALAM FILM *A WALK TO REMEMBER*
KARYA ADAM SHANKMAN (ANALISIS PRAGMATIK)**

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk
mencapai gelar Sarjana Sastra**

Oleh

IIN INDAH PALUPI

15091102057

JURUSAN SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

DEIKSIS DALAM FILM A WALK TO REMEMBER
KARYA ADAM SHANKMAN (ANALISIS PRAGMATIK)

Iin Indah Palupi¹

Fentje Kodong²

Jeane Angela Manus³

ABSTRACT

This research entitled “Deiksis Dalam Film A Walk To Remember Karya Adam Shankman: Suatu Analisis Pragmatik”. The statements of problem of this research are: what are the types of deixis in film A Walk to Remember by Adam Shankman? and how is the use of deixis in film A Walk to Remember by Adam Shankman?. The objectives of this research are to identify and classify the types of deixis and to analyze the use of deixis in the film A Walk to Remember by Adam Shankman. This research used a descriptive method. The data of deixis collected from the sentence in conversation from the characters in the film and analyzed according to Levinson’s theory (1983). The result of this research shows that there are five types of deixis in the film A Walk to Remember, those are person deixis (first person: I, my, me, mine, we, our; second person: you, your, yours; third person: he, him, she, her), place deixis: here, there, inside, time deixis: today, tomorrow, 2 years ago, right now, tonight, 4 years, discourse deixis: this, that, these, social deixis: sir, reverend, son, father, child, husband, wife, citizen high, citizen low. The use of deixis found in the film A Walk to Remember are gestural usage and symbolic usage.

Keywords: Deixis, Pragmatic, Film: A Walk to Remember

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya adalah cara berperilaku suatu kelompok masyarakat berupa nilai-nilai yang melekat pada mereka dan diwariskan secara turun-temurun (Kroeber & Kluckhohn, 1952: 181). Unsur kebudayaan terdiri dari sistem religi, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem mata pencaharian hidup, sistem pengetahuan, sistem kesenian, sistem teknologi, dan sistem bahasa (Kluckhohn, 1953).

¹ *Mahasiswa yang bersangkutan*

² *Dosen Pembimbing Materi*

³ *Dosen Pembimbing Teknis*

Bahasa merupakan hal mendasar dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk menyampaikan ide, pesan, perasaan, dan pendapat. Bahasa juga dapat digunakan untuk menciptakan interaksi dengan orang lain dalam aktivitas sehari-hari (Kreidler, 1998: 19). Studi tentang bahasa secara saintifik disebut linguistik.

Linguistik merupakan studi tentang bahasa yang juga melibatkan analisis bentuk bahasa, makna, dan konteks. Menurut Kreidler (1998: 3) linguistik berkaitan dengan pengidentifikasian elemen-elemen bermakna dari bahasa tertentu, untuk menggambarkan bagaimana elemen-elemen tersebut bersatu untuk mengekspresikan makna yang lebih kompleks yang diekspresikan oleh modulasi suara pembicara dan proses dimana pendengar dan pembaca menghubungkan informasi baru dengan informasi yang mereka miliki.

Dalam analisis linguistik, terdapat struktur internal dan hubungannya dengan disiplin ilmu lainnya. Struktur internal yaitu: fonologi (studi tentang bunyi bahasa dan fungsinya), morfologi (studi tentang struktur kata), sintaksis (studi mengenai proses pembentukan kata dalam kalimat), semantik (studi tentang makna kata). Struktur eksternal yaitu: sosiolinguistik (sosiologi dan linguistik), etnolinguistik (studi tentang hubungan antara bahasa, budaya dan masyarakat), psikolinguistik (psikologi dan linguistik). Untuk belajar tentang makna dalam bahasa, ada juga ilmu semiotik (studi tentang makna simbol) dan pragmatik (studi tentang makna dalam konteks).

Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks secara tata bahasa atau dikodekan dalam struktur bahasa (Levinson, 1983: 9). Dengan demikian pragmatik menghasilkan makna yang dapat diketahui dengan melihat konteks yang ada saat ujaran berlangsung.

Deiksis merupakan salah satu bagian dari pragmatik yang berhubungan dengan konteks dalam sebuah kalimat. Istilah deiksis berasal dari kata Yunani yang berarti 'menunjuk secara langsung' atau 'menunjukkan'. Pada dasarnya deiksis menyangkut cara-cara dimana bahasa menyandikan atau secara gramatikalisasi fitur dari konteks ucapan atau peristiwa ucapan, dan dengan demikian juga menyangkut cara di mana penafsiran ujaran tergantung pada analisis konteks ujaran itu (Levinson, 1983: 54). Hal ini menandakan bahwa memahami konteks akan memudahkan untuk mengetahui makna ucapan karena setiap ungkapan pembicara mengacu pada makna dalam konteks tertentu.

Deiksis juga mengacu pada lokasi, identifikasi orang, objek, peristiwa, dan kegiatan yang dibicarakan sehubungan dengan konteks ruang dan waktu yang diciptakan oleh tindakan dari ucapan pembicara dan penerima (Lyons, 1977: 637).

Levinson (1983: 68) membagi deiksis menjadi 5 kategori, yaitu: deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Deiksis dapat ditemukan dalam interaksi satu sama lain, serta dapat juga ditemukan dalam bentuk sastra, drama dan film. Penulis menggunakan film sebagai objek penelitian ini.

Film merupakan media komunikasi yang sangat penting untuk menyampaikan pesan kepada penonton karena mengandung realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, sebuah film memuat berbagai pesan, pendidikan, hiburan, dan

informasi lainnya. Selain menjadi hiburan bagi penonton, film akan sangat berguna jika penonton dapat memahami setiap makna ucapan di dalamnya.

A Walk to Remember merupakan film yang diadaptasi dari novel karya Nicholas Sparks yang bercerita tentang kisah cinta sejati Landon Carter dan Jamie Sullivan. Landon merupakan seorang siswa terkenal tanpa rencana masa depan, dia mendapat banyak masalah dengan teman-temannya. Akibatnya, ia dihukum dan akhirnya membuatnya mulai menyukai Jamie Sullivan, putri pendeta yang memiliki ambisi besar. Jamie membuat kehidupan Landon berubah untuk selamanya. Jamie membuatnya mengerti dirinya sendiri, dia membuatnya menghargai hidup, percaya diri dan memiliki tujuan. Pada akhirnya Jamie mengakui bahwa ia menderita penyakit leukemia dan berhenti merespon pengobatan. Landon, yang sangat mencintainya, berusaha membuatnya bahagia ketika kondisinya semakin kritis. Impian terbesar Jamie adalah menikah dan akhirnya mereka menikah di gereja yang diimpikan Jamie, dan ayahnya bertindak sebagai pendeta pernikahan. Jamie meninggal pada akhir musim panas. Dia mendapat keajaiban melalui kehadiran Landon, dia memiliki Landon yang membuat semua keinginannya menjadi kenyataan. Landon juga menjadi pria yang lebih baik, mempunyai harapan, dan selalu mencintai Jamie.

Penulis tertarik untuk menganalisis film ini untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang deiksis, karena deiksis sangat membantu untuk memahami maksud pembicaraan dan cara menggunakannya. Film ini juga sangat mendukung karena memiliki banyak jenis deiksis didalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan yang perlu dijawab dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah jenis-jenis deiksis yang ada dalam film *A Walk to Remember* karya Adam Shankman?
2. Bagaimanakah penggunaan deiksis dalam film *A Walk to Remember* karya Adam Shankman?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis deiksis dalam film *A Walk to Remember* karya Adam Shankman; dan
- 2) menganalisis penggunaan deiksis dalam film *A Walk to Remember* karya Adam Shankman.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan studi linguistik pada kajian pragmatik terutama tentang deiksis.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi tambahan kepada pembaca terutama mahasiswa Jurusan Sastra

Inggris yang tertarik pada analisis pragmatik tentang deiksis dalam film. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lain yang relevan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian ini, yaitu:

1. “Deiksis dalam Novel *The Notebook* karya Nicholas Sparks: Suatu Analisis Pragmatik” oleh Wowiling (2015). Skripsi. Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori dari Levinson (1983) dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat empat jenis deiksis dalam novel tersebut, yaitu: deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis wacana.
2. “Bentuk-bentuk Deiksis dalam Novel *The Stars Shine Down* Karya Sidney Sheldon” oleh South (2010). Skripsi. Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori dari Hurford dan Heasley (1983) dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 3 jenis deiksis dalam novel tersebut, yaitu: deiksis orang, deiksis tempat, dan deiksis waktu.
3. “Tipe-Tipe Deiksis dalam Album *Let Go* karya Avril Lavigne: Suatu Analisis Pragmatik” oleh Supit (2010). Skripsi. Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori dari Levinson (1983) dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat empat jenis deiksis dalam lirik lagu-lagu album tersebut, yaitu: deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana.
4. “*A Pragmatic Analysis of Deixis in a Religious Text*” oleh Abdulameer (2019). Jurnal. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengidentifikasi dan menunjukkan kemunculan deiksis dalam teks keagamaan, untuk mengetahui jenis deiksis yang paling dominan dalam teks, serta untuk menganalisis alasan penggunaan jenis deiksis dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendengar dan penutur. Hasilnya menunjukkan bahwa di dalam teks ceramah agama yang disampaikan oleh Imam John Starling terdapat 3 jenis deiksis, yaitu: deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu. Deiksis orang merupakan jenis deiksis yang lebih sering digunakan. Untuk penggunaan deiksis tempat dan deiksis waktu hanya terjadi selama memberikan kisah atau memberikan contoh peristiwa.
5. “Deiksis dalam Pidato Nelson Mandela Saat Dibebaskan dari Penjara dan Saat Pelantikannya Sebagai Presiden Afrika Selatan” oleh Demmatande (2018). Skripsi. Dalam penelitiannya, ia menggunakan teori dari Levinson (1983) dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat lima jenis deiksis dalam pidato tersebut, yaitu: deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan dan sumber data dari objek penelitian. Wowiling (2015) dan South (2010) berfokus pada analisis deiksis dalam novel, Wowiling menggunakan teori Levinson dan South menggunakan teori Hurford dan Heasley. Supit (2010) berfokus pada analisis deiksis dalam lirik lagu dari album *Let Go* karya Avril Lavigne menggunakan teori Levinson. Abdulameer (2019) berfokus pada analisis deiksis dalam teks ceramah agama yang disampaikan oleh Imam John Starling. Demmatande (2018) berfokus pada analisis deiksis dalam pidato Nelson Mandela menggunakan teori Levinson. Sedangkan dalam penelitian ini penulis berfokus menganalisis deiksis dalam film *A Walk to Remember* karya Adam

Shankman. Penelitian ini masih perlu dilakukan karena belum ada penelitian tentang deiksis dalam film ini.

1.6 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori dari Levinson untuk mengklasifikasikan jenis-jenis deiksis dan menganalisis penggunaan deiksis. Ia membagi deiksis menjadi 5 jenis (1983: 54-96):

1. Deiksis Orang

Deiksis orang merupakan pemberian rujukan berdasarkan peran peserta pada saat ujaran disampaikan. Kategori orang pertama adalah pemberian rujukan oleh penutur untuk dirinya sendiri atau kelompok yang melibatkan dirinya. Kategori orang kedua adalah pemberian rujukan oleh penutur kepada seseorang atau lebih yang terlibat dalam percakapan tersebut. Kategori orang ketiga adalah pemberian rujukan oleh penutur kepada orang yang tidak terlibat dalam percakapan. Contoh: kategori orang pertama (*I, my, me*), kategori orang kedua (*you, your*), kategori orang ketiga (*he, she, his, her*).

2. Deiksis Tempat

Deiksis tempat merupakan pemberian rujukan oleh penutur pada lokasi saat ujaran berlangsung. Contoh: *here, there*.

3. Deiksis Waktu

Deiksis waktu merupakan pemberian rujukan oleh penutur pada rentang waktu saat ujaran berlangsung. Contoh: *today, tomorrow*.

4. Deiksis Wacana

Deiksis wacana merupakan pemberian rujukan oleh penutur pada bagian tertentu dalam wacana yang telah dibicarakan atau sedang dikembangkan. Contoh: *this, that*.

5. Deiksis Sosial

Deiksis sosial merupakan pemberian rujukan oleh penutur berupa perbedaan sosial berdasarkan peran peserta, khususnya aspek-aspek sosial antara penutur dan pendengar. Contoh: *sir, your Majesty*.

Levinson (1983: 65-67) menyatakan bahwa, penggunaan deiksis dibedakan antara penggunaan secara berkial (*gestural*) dan penggunaan secara berperlambang (*symbolic*).

1. Penggunaan Deiksis Secara Berkial (*Gestural*)

Penggunaan deiksis secara berkial (*gestural*) yaitu cara pembicara menyampaikan informasi dengan melibatkan gerakan tubuh ataupun dengan cara audio visual yang dapat membantu memahami makna penggunaan deiksis.

Contoh: Pada saat berbicara untuk menunjuk pada sesuatu yang melibatkan gerakan tubuh.

“*This one's genuine, but this one is a fake*” (Levinson, 1983: 65)
'Ini asli, tapi yang ini palsu'.

2. Penggunaan Deiksis Secara Berperlambang (*Symbolic*)

Penggunaan deiksis secara berperlambang (*symbolic*) yaitu cara pembicara menyampaikan informasi yang penunjukkannya tidak disertai gerakan tubuh. Penggunaan deiksis secara berperlambang merupakan interpretasi dalam menganalisis aspek situasi pada saat ujaran disampaikan.

Contoh: Pada saat berbicara yang penunjukkannya tidak disertai gerakan tubuh melainkan interpretasi dalam menganalisis aspek situasi pada saat ujaran berlangsung.

“*This city is really beautiful*” (Levinson, 1983: 65)
'Kota ini sangat indah'.

1.7 Metodologi

Penulis menggunakan metode deskriptif dalam melakukan penelitian ini. Mohamad Ali (1982:120) menjelaskan bahwa, metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang, metode deskriptif dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan untuk membuat gambaran terhadap suatu peristiwa dalam suatu deskriptif secara objektif. Langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:

a) Persiapan

Penulis menonton film *A Walk to Remember* karya Adam Shankman sebagai sumber data utama untuk memahami cerita dan percakapannya. Penulis juga membaca buku-buku tentang deiksis untuk menemukan teori penelitian dan mencari informasi di internet, skripsi, dan jurnal.

b) Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menonton film *A Walk to Remember* dan mencetak naskah percakapan film tersebut, kemudian penulis mengidentifikasi deiksis yang terdapat di dalam film dengan memberikan tanda pada naskah untuk setiap deiksis yang penulis temukan, selanjutnya penulis mengklasifikasikan deiksis dengan memisahkan dalam sebuah kertas untuk setiap jenis deiksis berdasarkan teori Levinson.

c) Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menonton film dengan teliti untuk menemukan adegan penunjukan dalam setiap jenis-jenis deiksis kemudian menggolongkan penggunaannya berdasarkan teori Levinson (1983).

2. JENIS-JENIS DEIKSIS DALAM FILM *A WALK TO REMEMBER* KARYA ADAM SHANKMAN

2.1 Deiksis Orang

Deiksis orang merupakan pemberian rujukan berdasarkan peran peserta pada saat ujaran disampaikan. Deiksis orang terdiri dari 3 kategori, yaitu: kategori orang pertama, kategori orang kedua, dan kategori orang ketiga.

2.1.1 Kategori Orang Pertama

Kategori orang pertama adalah pemberian rujukan oleh penutur untuk dirinya sendiri atau kelompok yang melibatkan dirinya. Contoh:

Landon menghampiri Jamie saat berada di sekolah dan meminta bantuannya untuk latihan drama bersama namun Jamie tidak begitu menanggapi permintaannya, ia berkata:

Jamie : *"Landon Carter's asking **me** for help?"* (00:24:37)
Landon : *"Yeah."* (00:24:41)
Jamie : *"Okay, I'll pray for you."* (00:24:42)
Jamie : 'Landon Carter meminta bantuanku?'
Landon : 'Ya'
Jamie : 'Oke. Saya akan mendoakanmu'

2.1.2 Kategori Orang Kedua

Kategori orang kedua adalah pemberian rujukan oleh penutur kepada seseorang atau lebih yang terlibat dalam percakapan tersebut. Contoh:

Pada saat di sekolah, Landon terus membujuk Jamie untuk mau membantunya dalam latihan drama dan akhirnya Jamie menerima permintaannya, namun ia memberinya syarat, ia berkata:

Jamie : *"You have to promise, **you** won't fall in love with me."*
(00:25:12)
Landon : *"That's not a problem."* (00:25:15)
Jamie : *"Okay. I'll see **you** today after school."* (00:25:19)
Jamie : 'Kau harus berjanji kalau kamu tidak akan jatuh cinta padaku.'
Landon : 'Itu bukan masalah.'
Jamie : 'Oke. Aku akan menemuimu hari ini setelah sekolah usai.'

2.1.3 Kategori Orang Ketiga

Kategori orang ketiga adalah pemberian rujukan oleh penutur kepada orang yang tidak terlibat dalam percakapan. Contoh:

Tracie dan teman-temannya menyadari bahwa Clay terluka sesaat setelah melompat ke kolam. Belinda juga berteriak dengan penuh kecemasan. Ia berkata:

- Tracie : “*Oh my God*” (00:05:43)
Belinda : “*Landon, he's hurt!*” (00:05:43)
Tracie : ‘Yaampun’
Belinda : ‘Landon, dia terluka’

2.2 Deiksis Tempat

Deiksis tempat merupakan pemberian rujukan oleh penutur pada lokasi saat ujaran berlangsung. Contoh:

Jamie menyiapkan minuman di dapur dan ayahnya datang membicarakan Landon yang akan datang ke rumah mereka untuk latihan drama bersama Jamie, ia tidak terlalu menyukai Landon. Ia berkata:

- Mr. Sullivan : “*Landon Carter is coming **here**? With dangerous, he's careless, worst kind of bully.*” (00:25:28)
Jamie : “*Daddy, what about forgiveness?*” (00:25:34)
Mr. Sullivan : ‘Landon Carter datang kesini?’ Dia berbahaya, sembrono, pengganggu yang jahat.’
Jamie : ‘Ayah, bagaimana dengan pengampunan?’

2.3 Deiksis Waktu

Deiksis waktu merupakan pemberian rujukan oleh penutur pada rentang waktu saat ujaran berlangsung. Contoh:

Pada saat Jamie sedang dirawat di rumah sakit, ia bercerita kepada Landon tentang apa yang ia pelajari dari kondisinya yang tidak baik. Ia berkata:

- Jamie : “*You know what I figured out **today**?*” (01:27:09)
Landon : “*What?*” (01:27:13)
Jamie : “*Maybe God has a bigger plan for me than I had for myself.*” (01:27:17)
Jamie : ‘Kau tahu apa yang kutemukan hari ini?’
Landon : ‘Apa?’
Jamie : ‘Mungkin Tuhan punya rencana yang lebih besar untukku daripada rencanaku sendiri.’

2.4 Deiksis Wacana

Deiksis wacana merupakan pemberian rujukan oleh penutur pada bagian tertentu dalam wacana yang telah dibicarakan atau sedang dikembangkan. Contoh:

Pada malam disaat Landon membawah Jamie ke restoran yang sangat bagus untuk makan bersama, Jamie merasa tidak enak. Ia berkata:

- Jamie : “*This restaurant to really nice. Are you sure this is okay?*” (00:55:37)
Landon : “*Don't even worry about it, okay?*” (00:55:41)
Jamie : “*Okay*” (00:55:43)
Jamie : ‘Restoran ini sangat bagus. Apa kau merasa nyaman?’
Landon : ‘Jangan kuatirkan itu, oke?’
Jamie : ‘Baiklah’

2.5 Deiksis Sosial

Deiksis sosial merupakan pemberian rujukan oleh penutur berupa perbedaan sosial berdasarkan peran peserta, khususnya aspek-aspek sosial antara penutur dan pendengar. Contoh:

Landon dan ibunya duduk bersama di halaman rumahnya. Ibu Landon bertanya tentang hubungan Landon dan Jamie, dan ia juga memperingatkan Landon untuk berhati-hati dalam menjalin hubungan dengan Jamie karena dia adalah putri seorang pendeta. Ia berkata:

- Mrs. Carter : “*Landon, were you with Jamie? Landon, be careful. She's the **reverend's** daughter.*” (01:07:45)
Landon : “*Mom*” (01:07:53)
Mrs. Carter : “*Please!*” (01:07:55)
Mrs. Carter : ‘Landon, apa kau bersama Jamie? Landon, hati-hatilah. Dia putrinya pendeta.’
Landon : ‘Mama’
Mrs. Carter : ‘Kumohon!’

3. PENGGUNAAN DEIKSIS DALAM FILM *A WALK TO REMEMBER* KARYA ADAM SHANKMAN

3.1 Penggunaan Deiksis secara Berkial (*Gestural*)

Penggunaan deiksis secara berkial (*gestural*) yaitu cara pembicara menyampaikan informasi dengan melibatkan gerakan tubuh ataupun dengan cara audio visual yang dapat membantu memahami makna penggunaan deiksis. Contoh:

3.1.1 Deiksis Orang

- Setelah melihat pertunjukan drama yang diperankan Landon, Ibunya merasa bangga melihat perubahan anaknya, ia datang menghampiri Landon lalu memeluknya dan berkata:

Mrs. Carter: “*Honey, I couldn't believe it. What a transformation.*”
(00:42:48)

Landon : “*Thank you, but please stop.*” (00:42:52)

Mrs. Carter: ‘Sayang, aku tak bisa percaya. Sebuah perubahan.’

Landon : ‘Terima kasih, tapi tolong hentikan.’

Analisis :

Kata **I** dalam ujaran ini merujuk pada Ny. Carter. Penunjukan dalam adegan tersebut disertai gerakan badan, karena dalam adegan itu Ny. Carter menggerakkan kedua tangannya kemudian memeluk Landon untuk memuji penampilannya. Dengan demikian, adegan tersebut merupakan penggunaan deiksis secara berkial (*gestural*).

- Pada malam hari saat Dean dan teman-temannya membuat perjanjian dengan Clay yang ingin menjadi bagian dari perkumpulan mereka. Dean memberikan syarat dan menjelaskan perjanjian mereka kepada Clay. Ia berkata:

Dean : “*Okay, this is the deal. **You're** gonna jump from up there into here. That's it, and **you're** one of us. Okay? You ready?*” (00:03:53)

Clay : “*Yeah*” (00:04:04)

Dean : ‘Oke, begini perjanjiannya. Kau harus melompat dari atas itu kemari. Itu saja, dan kau akan menjadi anggota kami. Oke? Kau siap?’

Clay : ‘Ya’

Analisis :

Kata **you** dalam ujaran ini merujuk pada Clay. Penunjukan dalam adegan tersebut disertai dengan gerakan badan, karena dalam adegan itu Dean menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas ucapannya mengenai perjanjian mereka dengan Clay. Dengan demikian, adegan tersebut merupakan penggunaan deiksis secara berkial (*gestural*).

- Pada saat Clay melompat ke kolam untuk mematuhi peraturan dari Dean dan teman-temannya agar bisa menjadi bagian dari mereka, ia mengalami kecelakaan, lalu Belinda dan teman-teman lainnya menyadari bahwa Clay terluka. Ia berkata:

Tracie : “*Oh my God*” (00:05:43)

Belinda : “*Landon, **he's** hurt!*” (00:05:43)

Tracie : ‘Yaampun’

Belinda : ‘Landon, dia terluka’

Analisis :

Kata *he* dalam ujaran ini merujuk pada Clay. Penunjukan dalam adegan tersebut disertai dengan gerakan badan, karena dalam adegan itu Belinda menggerakkan kedua tangannya dan menunjuk ke arah Clay. Dengan demikian, adegan tersebut merupakan penggunaan deiksis secara berkial (*gestural*).

3.1.2 Deiksis Tempat

Pada saat Landon menunggu Jamie di ruang tamu, ayah Jamie datang memperingatinya karena ia tidak terlalu menyukai Landon. Ia juga berkata bahwa ia memperhatikannya dari ruangnya, katanya:

Mr. Sullivan : *"It's a school night. Let's get one thing straight, Mr. Carter. You think that, on Sundays, I don't see you from where I stand. But I see you. I'll be in my office, just here."* (00:26:56)

Mr. Sullivan : 'Ini malam sekolah. Jadi mari kita luruskan satu hal, Tn. Carter. Kau pikir, hari Minggu, aku tidak melihatmu dari tempatku berdiri. Tapi aku melihatmu. Aku berada diruanganku, tetap disini.'

Analisis :

Kata *here* dalam ujaran ini merujuk pada kantor Tn. Sullivan. Penunjukan dalam adegan tersebut disertai gerakan badan, karena dalam adegan itu Tn. Sullivan menggerakkan tangannya untuk menunjuk ke kantornya. Dengan demikian, sdegan tersebut merupakan penggunaan deiksis secara berkial (*gestural*).

3.1.3 Deiksis Waktu

Jamie dan Eddie berjalan bersama setelah selesai latihan drama, lalu mereka saling berpamitan.

Jamie : *"Okay. I'll see you tomorrow."* (00:20:34)

Eddie : *"All right. See you."* (00:20:38)

Jamie : 'Oke. Sampai jumpa besok.'

Eddie : 'Baik. Sampai nanti.'

Analisis :

Kata *tomorrow* dalam ujaran ini merujuk pada waktu mereka akan bertemu kembali untuk latihan drama. Penunjukan dalam adegan tersebut disertai gerakan badan, karena dalam adegan itu Jamie melambatkan tangannya saat berpisah dengan Eddie. Dengan demikian, adegan tersebut merupakan penggunaan deiksis secara berkial (*gestural*).

3.1.4 Deiksis Wacana

Landon penasaran saat melihat Jamie berjalan sendiri pada malam hari di pemakaman lalu ia mengikutinya. Jamie menunjukkan tujuannya datang adalah untuk melihat bintang. Landon bertanya tentang apa yang ia lihat saat itu, ia berkata:

Landon : “*Okay. What is that?*” (00:28:33)

Jamie : “*This is my telescope. I built it when I was 12.*”
(00:28:37)

Landon : ‘Oke. Apa itu?’

Jamie : ‘Ini teleskop. Aku membuatnya saat berumur 12 tahun.’

Analisis :

Kata *this* dalam ujaran ini merujuk pada teleskop yang ditanyakan Landon. Penunjukan dalam adegan tersebut disertai gerakan badan, karena dalam adegan itu Jamie menggerakkan tangannya ke arah teleskop miliknya. Dengan demikian, adegan tersebut merupakan penggunaan deiksis secara berkial (*gestural*).

3.1.5 Deiksis Sosial

Setelah Landon mengetahui bahwa ayahnya membantu Jamie menanggung semua biaya rumah sakit dan membuat Jamie bisa dirawat di rumah, Landon meminta maaf kepada ayahnya karena selama ini hubungan mereka sangat tidak baik. Landon memeluknya dan berkata:

Landon : “*Sorry.*” (01:29:20)

Mr. Carter : “*It's all right, son.*” (01:29:24)

Landon : ‘Maaf.’

Mr. Carter : ‘Tak apa, nak.’

Analisis :

Kata *son* dalam ujaran ini merujuk pada Landon. Penunjukan dalam adegan tersebut disertai gerakan badan, karena dalam adegan itu Tn. Carter memeluk Landon sambil menenangkannya. Dengan demikian, adegan tersebut merupakan penggunaan deiksis secara berkial (*gestural*).

3.2 Penggunaan Deiksis secara Berperlambang (*Symbolic*)

Penggunaan deiksis secara berperlambang (*symbolic*) yaitu cara pembicara menyampaikan informasi yang penunjukannya tidak disertai gerakan tubuh. Penggunaan deiksis secara berperlambang merupakan interpretasi dalam menganalisis aspek situasi pada saat ujaran disampaikan.

3.2.1 Deiksis Orang

- Landon bertanya mengenai apa yang Jamie rasakan saat memiliki keyakinan iman yang ia percayai.

Landon : “*What do you feel?*” (01:00:45)

Jamie : “*I feel wonder and beauty, joy, love. I mean, it's the center of everything.*” (01:00:50)

Landon : ‘Apa yang kau rasakan?’

Jamie : ‘Aku merasakan kekaguman, keindahan, kegembiraan, cinta. Maksudku, itu inti dari segalanya.’

Analisis :

Kata ***I*** dalam ujaran ini merujuk pada Jamie. Penunjukan dalam adegan tersebut tidak disertai gerakan badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami dan pada saat Jamie hanya menunjukkan apa yang ia rasakan. Dengan demikian, adegan tersebut merupakan penggunaan deiksis secara berperlambang (*symbolic*).

- Jamie memberikan sebuah buku kepada Landon, buku itu merupakan peninggalan ibunya. Jamie meminta Landon membacakan kutipan dari Dolly Parton yang menurutnya cocok untuk menjadi pesan kepada Landon agar ia bisa menemukan jati dirinya.

Jamie : “*Right here.*” (01:26:15)

Landon : “*Okay. Find out who **you** are and do it on purpose. That's Dolly Parton.*” (01:26:18)

Jamie : ‘Yang ini’

Landon : ‘Oke. Cari tahu siapa dirimu dan wujudkan impianmu. Itu Dolly Parton.’

Analisis :

Kata ***you*** dalam ujaran ini merujuk pada siapapun yang membaca kutipan tersebut. Penunjukan dalam adegan tersebut tidak disertai gerakan badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami. Dengan demikian, adegan tersebut merupakan penggunaan deiksis secara berperlambang (*symbolic*).

- Ayah Jamie memperingatkan Jamie untuk berhenti menjalin hubungan dengan Landon, lalu Jamie langsung mengaku kepada ayahnya tentang perasaannya. Ia berkata:

Jamie : “*I love **him**.*” (01:03:55)

Mr. Sullivan: “*Then be fair Jamie, before things get worse.*” (01:04:00)

Jamie : ‘Aku mencintainya.

Mr. Sullivan: ‘Kalau begitu jujurlah padanya, Jamie, sebelum semua memburuk.’

Analisis :
Kata *him* dalam ujaran ini merujuk pada Landon. Penunjukan dalam adegan tersebut tidak disertai gerakan badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami. Dengan demikian, adegan tersebut merupakan penggunaan deiksis secara berperlambang (*symbolic*).

3.2.2 Deiksis Tempat

Landon mengantar Belinda pulang ke rumahnya, lalu Belinda mengajaknya mampir ke rumahnya karena orang tuanya tidak ada di rumah. Ia berkata:

Belinda : “*My parents aren't home, if you want to come **inside**.*”
(00:14:33)
Landon : “*Come on, Belinda. Nothing's changed.*” (00:14:38)
Belinda : ‘Orang tuaku sedang tidak dirumah, kalau kamu mau singgah dulu.’
Landon : ‘Sudahlah Belinda. Tak ada yang berubah.’

Analisis :
Kata *inside* dalam ujaran ini merujuk pada rumah Belinda. Penunjukan dalam adegan tersebut tidak disertai gerakan badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami dan saat itu Belinda hanya ajakannya kepada Landon. Dengan demikian, adegan tersebut merupakan penggunaan deiksis secara berperlambang (*symbolic*).

3.2.3 Deiksis Waktu

Pada saat Jamie sedang dirawat di rumah sakit, ia bercerita kepada Landon tentang apa yang ia pelajari dari kondisinya yang tidak baik. Ia berkata:

Jamie : “*You know what I figured out **today**?*”
(01:27:09)
Landon : “*What?*” (01:27:13)
Jamie : “*Maybe God has a bigger plan for me than I had for myself.*” (01:27:17)

Jamie : ‘Kau tahu apa yang kutemukan hari ini?’
Landon : ‘Apa?’

Jamie : ‘Mungkin Tuhan punya rencana yang lebih besar untukku daripada rencanaku sendiri.’

Analisis :
Kata *today* dalam ujaran ini merujuk pada hari saat Jamie dirawat di rumah sakit. Penunjukan dalam adegan tersebut tidak disertai gerakan badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami dan saat itu Jamie hanya menceritakan apa yang ia dapatkan disaat kondisinya

sedang tidak baik. Dengan demikian, adegan tersebut merupakan penggunaan deiksis secara berperlambang (*symbolic*).

3.2.4 Deiksis Wacana

Pada malam disaat Landon membawah Jamie ke restoran yang sangat bagus untuk makan bersama, Jamie merasa tidak enak. Ia berkata:

Jamie : “***This*** restaurant to really nice. Are you sure this is okay.” (00:55:37)

Landon : “Don’t even worry about it, okay?” (00:55:41)

Jamie : “Okay” (00:55:43)

Jamie : ‘Restoran ini sangat bagus. Apa kau merasa nyaman?’

Landon : ‘Jangan kuatirkan itu, oke?’

Jamie : ‘Baiklah’

Analisis :

Kata ***this*** dalam ujaran ini merujuk pada wacana yang Jamie ucapkan saat mengunjungi restoran yang bagus. Penunjukan dalam adegan tersebut tidak disertai gerakan badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami dan saat itu Jamie hanya mengatakan pendapatnya tentang restoran itu. Dengan demikian, adegan tersebut merupakan penggunaan deiksis secara berperlambang (*symbolic*).

3.2.5 Deiksis Sosial

Landon dan ibunya duduk bersama di halaman rumahnya. Ibu Landon bertanya tentang hubungan Landon dan Jamie, dan ia juga memperingatkan Landon untuk berhati-hati dalam menjalin hubungan dengan Jamie karena dia adalah putri seorang pendeta. Ia berkata:

Mrs. Carter : “Landon, were you with Jamie? Landon, be careful. She’s the ***reverend***’s daughter.” (01:07:45)

Landon : “Mom” (01:07:53)

Mrs. Carter : “Please!” (01:07:55)

Mrs. Carter : ‘Landon, apa kau bersama Jamie? Landon, hati-hatilah. Dia putrinya pendeta.’

Landon : ‘Mama’

Mrs. Carter : ‘Kumohon!’

Analisis :

Kata ***reverend*** dalam ujaran ini merujuk pada ayah Jamie. Penunjukan dalam adegan tersebut tidak disertai gerakan badan, karena yang ditunjuk dapat dipahami dan saat itu Ny. Carter hanya

memperingatkan Landon untuk berhati-hati dalam menjalin hubungan dengan Jamie. Dengan demikian, adegan tersebut merupakan penggunaan deiksis secara berperlambang (*symbolic*).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis menemukan jenis-jenis deiksis dalam film *A Walk to Remember* karya Adam Shankman dengan menggunakan teori dari Levinson (1983). Jenis-jenis deiksis tersebut sebagai berikut:

- 1) Deiksis Orang
 - a. Deiksis orang pertama : *I, my, me, mine, we, our*
 - b. Deiksis orang kedua : *you, your, yours*
 - c. Deiksis orang ketiga : *he, him, she, her*
- 2) Deiksis Tempat : *here, there, inside*
- 3) Deiksis Waktu : *today, tomorrow, 2 years ago, right now, tonight, 4 years*
- 4) Deiksis Wacana : *this, that, these*
- 5) Deiksis Sosial : *sir, reverend, son, father, child, husband, wife, citizen high, citizen low*

Melalui penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa penggunaan deiksis dalam film ini menggunakan penggunaan secara berkial (*gestural*) dan penggunaan secara berperlambang (*symbolic*). Jumlah deiksis yang lebih banyak digunakan ialah penggunaan deiksis secara berkial (*gestural*) daripada penggunaan deiksis secara berperlambang (*symbolic*) karena setelah penulis melihat film tersebut secara keseluruhan, kebanyakan adegan-adegan di dalamnya menggunakan gerakan badan dalam menyampaikan maksud ujaran atau informasi diberikan secara audio visual.

4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian tentang deiksis dalam film *A Walk to Remember* Karya Adam Shankman ini, penulis menemukan begitu banyak data dari setiap jenis deiksis sesuai dengan teori yang digunakan. Penulis menyarankan untuk melakukan penelitian dengan memilih objek penelitian yang berbeda, ataupun menggunakan teori lain sehingga dapat menambah referensi tentang deiksis. Disarankan juga untuk melakukan penelitian yang berfokus pada salah satu jenis deiksis saja misalnya, hanya berfokus pada deiksis sosial atau deiksis orang saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulameer, Suhair. 2019. *A Pragmatic Analysis of Deixis in a Religious Text*. Jurnal. College of Education for Women, Al Iraqia University, Baghdad, Iraq
- Adam Shankman Biography. <https://www.tvguide.com/celebrities/adam-shankman/bio/138178/>
- A Walk to Remember. <https://m.imdb.com/title/tt0281358/plotsummary>
- Clyde, Kluckhohn. 1953. *Universal Categories of Culture*. Illinois: University of Chicago.
- Demmatande, Andris. 2018. “Deiksis dalam Pidato *Nelson Mandela* Saat Dibebaskan Dari Penjara dan Saat Pelantikannya Sebagai Presiden Afrika Selatan”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Horn, Laurence. Ward, Gregory. *Pragmatics*. 2004. Oxford: Basil Blackwell.
- Kreidler, Charles. 1998. *Introducing English Semantics*. New York: Routledge.
- Kroeber, Alfred. Clyde, Kluckhohn. 1952. *Culture, a Critical Review of Concepts and Definitions*. Cambridge. Massachusetts.
- Levinson, Stephen. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lyons, John. 1977. *Semantics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mudijono, Yoyon. 2011. *Kajian Semiotika dalam Film*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nadar, Xaverius. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pattileamonia, Riaav. 2016. *Tinjauan Pusat Kebudayaan*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. [pdf].
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.uajy.ac.id/10826/3/2TA14209.pdf&ved=2ahUKEwjM74He3NvgAhVIvI8KHVI-Dl8QFjAEegQwIAhAB&usg=AOvVaw1UhfUqQ6IINftHb3hB9PLU>
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik, Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta.
- Robins, Robert. Crystal, David. 2019. *Language*. <https://www.britannica.com/topic/language>
- Sil International. 2003. “Glossary of Linguistic Terms”. <https://glossary.sil.org>

- Stapleton, Andreea. 2017. *Deixis in Modern Linguistics*.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www1.essex.ac.uk/journals/estro/documents/issue9/vol-9-no-12.pdf&ved=2ahUKEwjzPX6xNXgAhWKM48KHTiPDyQQFjAGegQIAhAB&usg=AOvVaw1EexN-1BnDcz0I-D2bAOQ3>
- Suoth, Elrico. 2010. “Bentuk-bentuk Deiksis dalam Novel *The Stars Shine Down* Karya Sidney Sheldon”. Skripsi. Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.
- Supit, James. 2010. “Tipe-tipe Deiksis dalam Album *Let Go* Karya Avril Lavigne: Suatu Analisis Pragmatik”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Verhaar, John. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Wowiling, Midta. 2015. “Deiksis dalam Novel *The Notebook* karya Nicholas Sparks: Suatu analisis Pragmatik”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.